



Research Article

Analisis Aspek Manajemen Terhadap UMKM Denata Laundry di Perum Surya Residence, Desa Damarsi Kabupaten Sidoarjo

Nanda Alfreda Putri¹, Abdur Rohman²

1. Universitas Trunojoyo Madura, Indonesia
2. Universitas Trunojoyo Madura, Indonesia

E-mail; 220721100179@student.trunojoyo.ac.id

Copyright © 2025 by Authors, Published by **Regulate: Jurnal Ilmu Pendidikan, Hukum dan Bisnis**. This is an open access article under the CC BY License <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Received : February 15, 2025
Accepted : April 13, 2025

Revised : March 14, 2025
Available online : May 16, 2025

How to Cite: Nanda Alfreda Putri, & Abdur Rohman. (2025). Analysis of Management Aspects of UMKM Denata Laundry in Perum Surya Residence, Damarsi Village, Sidoarjo Regency. *Regulate: Jurnal Ilmu Pendidikan, Hukum Dan Bisnis*, 2(2), 85-94. Retrieved from <https://regulate.hellowpustaka.id/index.php/i/article/view/11>

Analysis of Management Aspects of UMKM Denata Laundry in Perum Surya Residence, Damarsi Village, Sidoarjo Regency

Abstract. Most small and medium entrepreneurs face limitations regarding capital, human resources, information and technology. UMKM have many workers and have great potential to absorb labor. Laundry is an industry that has developed quite rapidly in recent years. Competition in the laundry business in Indonesia is increasing, this is indicated by the increasing number of manufacturers involved in fulfilling customer needs and desires. Everyone doesn't have much free time because life routines are getting busier. One of the Denata Laundry businesses is in Sidoarjo Regency and already

has several employees, and the business is considered to be growing rapidly. Denata Laundry also provides free clothes pick-up and drop-off services with no additional fees. Clean and neat packaging of clothes. Of course, apart from its advantages, this business also has many business competitors. Challenges and risks also often arise in the Denata Laundry business. The purpose of this research is to determine the feasibility of the Denata Laundry business in terms of management aspects, whether it is feasible/not feasible. Judging from the research results, the Denata Laundry business is feasible because the management aspect is well structured and the operations are clear. This research is a descriptive type of research with a qualitative approach. Data collection methods were carried out by means of interviews, observation and documentation.

Keywords: Business Feasibility Analysis, UMKM Denata Laundry, Management Aspects

Abstrak. Sebagian besar pengusaha kecil dan menengah menghadapi keterbatasan terkait modal, sumber daya manusia, informasi, dan teknologi. UMKM memiliki banyak pekerja dan berpotensi besar untuk menyerap tenaga kerja. Laundry adalah salah satu industri yang berkembang cukup pesat dalam beberapa tahun terakhir. Persaingan bisnis Laundry ini di Indonesia semakin meningkat, hal ini ditandai dengan semakin banyaknya produsen yang terlibat dalam pemenuhan kebutuhan dan keinginan pelanggan. Semua masyarakat tidak memiliki banyak waktu luang karena rutinitas hidup yang semakin sibuk. Salah satunya bisnis Denata Laundry ini berada di Kabupaten Sidoarjo dan telah memiliki beberapa karyawan, dan dianggap bisnisnya sudah berkembang pesat. Denata Laundry juga melayani antar jemput pakaian dengan sistem gratis tidak ada tambahan biaya. Pengemasan pakaian yang bersih dan rapi. Tentunya disamping keunggulannya bisnis ini juga memiliki pesaing bisnis yang sangat banyak. Tantangan dan resiko juga sering muncul di bisnis Denata Laundry. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kelayakan bisnis Denata Laundry ditinjau dari aspek manajemen apakah layak/tidak layak. Dilihat dari hasil penelitian usaha Denata Laundry ini layak karena aspek manajemen sudah terstruktur dengan baik dan operasionalnya jelas. Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Kata Kunci: Analisis Kelayakan Bisnis, UMKM Denata Laundry, Aspek Manajemen

LATAR BELAKANG

Bisnis kecil biasanya dapat bertahan dalam krisis ekonomi, tetapi kemampuan untuk berkembang menghadapi persaingan usaha yang ketat di era globalisasi sangat penting. Sebagian besar pengusaha kecil dan menengah menghadapi keterbatasan terkait modal, sumber daya manusia, informasi, dan teknologi. UMKM memiliki banyak pekerja dan berpotensi besar untuk menyerap tenaga kerja. Karena itu, mereka mampu bertahan di tengah-tengah krisis ekonomi yang melanda dunia. Selain itu, UMKM membentuk dan menyumbang *Produk Domestik Bruto* serta meningkatkan peran mereka dalam pembangunan lokal, penciptaan lapangan kerja, pemerataan pendapatan, pertumbuhan ekonomi, dan banyak lagi. Untuk mencapai hal ini, manajemen umkm diperlukan untuk mengelola bisnis dengan baik dan mencapai kesuksesan.

Semakin banyak produsen yang terlibat dalam pemenuhan kebutuhan dan keinginan pelanggan menunjukkan peningkatan persaingan dalam dunia bisnis modern. Pada akhirnya, kepuasan pelanggan akan menjadi prioritas utama bagi setiap perusahaan. Laundry adalah salah satu industri yang berkembang cukup pesat dalam beberapa tahun terakhir. Semua masyarakat tidak memiliki banyak waktu

luang karena rutinitas hidup yang semakin sibuk. Untuk menghemat tenaga dan waktu, orang menggunakan beberapa jasa. Akibatnya, banyak orang, baik individu maupun rumah tangga, akan menggunakan laundry kiloan. Tidak bisa dipungkiri bahwa semua bisnis, terutama bisnis laundry, menginginkan bisnis mereka bertahan dan berkembang dari waktu ke waktu.

Salah satu usaha laundry yang terdapat di Kabupaten Sidoarjo ialah Denata Laundry. Denata Laundry berlokasi di Perumahan Surya Residence No. 36, Desa Damarsi, Kabupaten Sidoarjo. Pangsa pasar Denata Laundry adalah masyarakat di daerah Perumahan Surya Residence yang memiliki pekerjaan dengan kesibukan yang tidak terlalu tinggi. Denata Laundry menawarkan jasa laundry kiloan dengan harga 5.500/kg. Denata Laundry juga melayani antar jemput pakaian secara gratis. Setelah kurang lebih menjalankan usaha laundry selama 10 tahun pendapatan yang didapatkan oleh Denata Laundry selalu mengalami peningkatan disetiap tahunnya. Tidaklah semudah yang dibayangkan untuk mencapai tujuan tersebut dalam kehidupan nyata. Kadang-kadang, tantangan dan risiko muncul selama bisnis beroperasi. Untuk menghindari hal ini, sebuah studi kelayakan bisnis harus dilakukan.

Nitisetmito dan Burhan (1995) mengatakan bahwa studi kelayakan bisnis adalah metode penjajakan gagasan usaha untuk menentukan apakah gagasan usaha tersebut layak untuk dijalankan atau tidak. Studi kelayakan sangat penting untuk kemajuan industri. Tidak melakukan studi kelayakan secara konsisten menyebabkan beberapa proyek gagal di tengah jalan, bisnis berhenti beroperasi, dan kredit macet di perbankan, serta kegagalan investasi lainnya. Maksud "layak atau tidak layak" di sini adalah asumsi bahwa proyek akan dapat menghasilkan keuntungan yang layak setelah dioperasikan. Studi kelayakan yang diterapkan secara benar akan menghasilkan laporan yang menyeluruh tentang kelayakan proyek atau bisnis yang akan didirikan, dikembangkan, atau dipelajari, serta potensi risikonya.

KAJIAN TEORITIS

A. Studi Kelayakan Bisnis

Studi Kelayakan bisnis adalah suatu kegiatan yang mempelajari secara mendalam tentang suatu kegiatan atau usaha yang akan dijalankan, untuk menentukan layak atau tidaknya suatu bisnis dijalankan (Kasmir, 2003). Studi kelayakan adalah penelitian yang mendalam terhadap suatu ide bisnis tentang layak atau tidaknya ide tersebut untuk dilaksanakan (Subagyo, 2007). Studi kelayakan bisnis, yang juga disebut sebagai studi kelayakan, digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk membuat keputusan tentang menerima atau menolak gagasan usaha atau proyek yang direncanakan. Pengertian layak dari penilaian ini adalah kemungkinan bahwa gagasan tersebut dapat dilaksanakan dan menghasilkan keuntungan. (Ibrahim, 2009).

Kasmir dan Jakfar (2012) dalam studi kelayakan bisnis memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Menghindari resiko kerugian

Suatu keadaan pasti diperlukan untuk menghindari kerugian di masa depan. Kondisi ini tidak dapat diprediksi atau bisa terjadi secara tidak terduga. Studi kelayakan dilakukan untuk mengurangi risiko, baik yang dapat kita kendalikan

maupun yang tidak dapat kita kendalikan. Studi kelayakan membantu pengusaha menemukan *risiko potensial* dan membuat cara untuk mengatasi mereka sebelum menjadi masalah besar.

2. Memudahkan perencanaan

Akan lebih mudah untuk mempersiapkan jika kita dapat memprediksi apa yang akan terjadi di masa depan. Jumlah dana yang dibutuhkan, waktu pelaksanaan usaha, lokasi usaha yang akan dibangun, pihak yang akan melaksanakan, metode pelaksanaan, besarnya keuntungan yang akan diperoleh, dan cara mengatasi kesalahan dimasukkan ke dalam perencanaan ini. Pengusaha dapat memastikan bahwa setiap aspek bisnis dipertimbangkan dengan baik dengan menggunakan informasi ini untuk membuat rencana yang lebih akurat dan *realistis*.

3. Memudahkan pelaksanaan

Pekerjaan dengan banyak rencana telah dibuat, jadi lebih mudah melakukan pekerjaan. Sehingga usaha dapat dilaksanakan dengan tepat sasaran dan sesuai rencana, para pelaksana bisnis memiliki pedoman yang harus diikuti, yang telah disusun secara sistematis. Dengan panduan yang jelas, setiap anggota tim memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang posisi dan tanggung jawab mereka. Pada akhirnya, ini akan menghasilkan *efisiensi* dan *efektivitas* operasional.

4. Memudahkan pengawasan

Pengawasan jalannya usaha menjadi lebih mudah ketika bisnis dijalankan sesuai rencana. Pengawasan ini penting untuk memastikan bahwa pelaksanaan usaha tetap berjalan sesuai dengan rencana. Dengan menggunakan proses pengawasan, pengusaha dapat menemukan masalah sejak dini dan melakukan perubahan yang diperlukan sebelum masalah berkembang.

5. Memudahkan pengendalian

Penyimpangan akan mudah terdeteksi jika pengawasan dilakukan dalam pelaksanaan tugas, sehingga dapat dikendalikan. Tujuan pengendalian adalah untuk memastikan bahwa pelaksanaan sesuai dengan rencana untuk mencapai tujuan perusahaan. Mekanisme pengendalian yang baik memungkinkan perusahaan untuk tetap berada di jalur yang benar dan mencapai tujuan strategis mereka dengan mudah.

Kegagalan dalam membangun bisnis adalah hal yang normal; namun, selalu ada banyak pelajaran yang dapat kita petik dari kegagalan tersebut. Faktor-faktor berikut dapat menyebabkan bisnis gagal (Haribowo, 2024):

1. Tidak melakukan inovasi sesuai perkembangan zaman
2. Kurangnya inovasi dan kurangnya pengembangan menyebabkan perusahaan kehilangan pasarnya. Dan perusahaan yang tidak mengikuti perkembangan zaman pada akhirnya akan hilang seiring berjalannya waktu.
3. Memilih mentor yang salah dan tidak mau belajar dari orang lain.
4. Wirausaha pasti membutuhkan mentor, untuk mengembangkan usaha, kamu harus belajar dari orang yang sudah sukses, mereka yang telah berhasil, mereka yang pernah gagal. Namun, jika kamu ingin mencari mentor, pilihlah yang tepat.
5. Kurangnya pengalaman manajemen: Banyak wirausaha baru akan mendirikan bisnis, tapi mereka tidak tahu cara mengelolanya dengan baik. Saat masalah muncul, mereka tidak dapat menyelesaikannya. Misalnya, wirausaha tidak dapat

menyelesaikan masalah saat muncul. Wirausaha dengan latar belakang teknik, misalnya, dapat mendesain produk, tetapi mereka kurang memahami akuntansi, keuangan, pemasaran, dan penjualan. Bisnis dapat gagal jika hal ini dibiarkan.

6. Kurang kemampuan untuk merencanakan keuangan
7. Wirausaha yang percaya bahwa mereka akan memiliki modal yang cukup pada tahun-tahun awal usaha mereka akan kehabisan modal pada tahun pertama. Kerugian dapat terjadi karena anggaran yang disusun tidak seimbang. Oleh karena itu, penting bagi Anda untuk mempertimbangkan penggunaan modal baik untuk masa kini maupun masa depan.
8. Kegagalan bisnis bisa disebabkan oleh penjualan produk yang tidak dibutuhkan, apalagi jika produk tersebut sudah terjual. Jangan sampai bisnis Anda gagal karena salah memilih produk untuk dijual. Oleh karena itu, penting untuk menganalisis pasar terlebih dahulu.

B. Aspek Manajemen Studi Kelayakan Bisnis

Aspek manajemen dalam studi kelayakan bisnis tentang pergantian peristiwa dan peningkatan organisasi (Hasan, 2022). Yang dievaluasi dalam aspek ini adalah para pengelola bisnis dan struktur organisasi yang ada. Proyek yang dilaksanakan akan sukses besar jika dilakukan oleh para ahli, mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga pengawasan jika terjadi penyimpangan. Begitu pula dengan struktur organisasi yang dipilih harus sesuai dengan bentuk dan tujuan Perusahaan Manajemen berasal dari bahasa Inggris *to manage* yang artinya atau mengelola'. Yang diatur atau dikelola adalah 6M (*Man, Money, Material, Machine, Method, dan Market*) (Aditama, 2023).

Ada beberapa fungsi - fungsi manajemen yaitu (Aditama, 2023):

1. *Planning* (perencanaan)

Fungsi perencanaan merupakan langkah awal yang diperlukan dalam menentukan arah dan tujuan organisasi bisnis di masa depan. Proses perencanaan mencakup penentuan tujuan organisasi, pembuatan strategi yang akan digunakan untuk mencapai tujuan tersebut, dan penyusunan rencana kegiatan kerja.

Perencanaan memiliki manfaat sebagai berikut.

- a. *Protective Benefit* : Perencanaan dirancang untuk mengurangi atau meminimalkan risiko kesalahan dan kegagalan, sehingga tujuan organisasi bisnis dapat tercapai.
- b. *Positive Benefit* : Salah satu tujuan perencanaan untuk menjamin bahwa arah dan sasaran bisnis sebagaimana telah ditetapkan dalam visi dan misi perusahaan bisa tercapai sesuai dengan rencana.
- c. Empat pendekatan dalam menyusun perencanaan di antaranya sebagai berikut.
 - a) *Top-Down Approach* (Pendekatan Atas-Bawah) : Pendekatan perencanaan ini menggunakan manajemen puncak untuk membuat rencana terlebih dahulu sebelum diserahkan ke tingkat di bawahnya.
 - b) *Bottom-Up Approach* (Pendekatan Bawah-Atas) : Pendekatan perencanaan ini memungkinkan tingkat manajemen membuat rencana; dalam hal ini, manajer atau supervisor membuat rencana terlebih dahulu, sebelum diteruskan ke top manajemen.

- c) *Interactive/Combine Approach* (Pendekatan Interaksi / Campuran) : Pendekatan perencanaan ini melibatkan manajemen puncak, manajer, dan supervisor untuk membuat rencana bersama sebelum dibahas bersama.
- d) *Group Approach* (Pendekatan Kelompok) : Pendekatan perencanaan ini memungkinkan organisasi bisnis atau perusahaan untuk menghindari mengganggu aktivitas rutinitas atau bisnis utamanya. Oleh karena itu, organisasi meminta pihak ketiga untuk membantu menyusun rencana. Pihak ketiga ini disebut konsultan.

2. *Organizing* (pengorganisasian),

Pengorganisasian adalah proses penyusunan atau pembagian sumber daya organisasi sesuai dengan tujuan perusahaan, yang tercakup visi dan misi perusahaan, sumber daya organisasi, dan lingkungan bisnis perusahaan.

Sumber daya organisasi terbagi menjadi 3 macam, yaitu sebagai berikut:

- a. Sumber Daya Manusia (SDM), yang mencakup tenaga kerja dan karyawan, baik di tingkat operasional maupun manajer.
- b. Sumber Daya Fisik, yang mencakup tanah, mesin, gedung, fasilitas perusahaan, dan sebagainya.
- c. Sumber Daya Organisasional, yang mencakup merek, prosedur, dan kebijakan (SOP/IK), sistem informasi dan teknologi, dan sebagainya.

3. *Actuating* (pelaksanaan) (Sudrajat, 2023)

Merupakan bagian dari manajemen, diperlukan untuk menentukan apakah layak untuk digunakan dalam manajemen proyek dan manajemen implementasi bisnis.

Fungsi penggerakan terdiri dari:

- a. Mendorong seseorang untuk menjadi pengikut.
- b. Melakukan daya tolak pada orang-orang.
- c. Memotivasi orang untuk melakukan pekerjaan yang baik.
- d. Menjaga dan menanamkan rasa tanggung jawab individu terhadap Tuhannya, Negeranya dan Masyarakatnya.

Stones menggambarkan kepemimpinan sebagai suatu proses pengarahan dan upaya untuk memengaruhi kegiatan yang berkaitan dengan anggota kelompok.

Penjelasan hal-hal sebagai berikut:

- a. Kepemimpinan itu harus melibatkan orang lain.
- b. Kepemimpinan melibatkan pembagian kekuasaan yang tidak merata antara mereka yang bertanggung jawab dan mereka yang bertanggung jawab
- c. Kepemimpinan secara sah dapat memberikan hak kepada pemimpin melalui pengaruh, bukan pengerahan.

4. *Controlling* (evaluasi dan kontrol) (Lilis, 2020).

Secara rutin, pimpinan perusahaan atau proyek harus mengawasi kegiatan bisnis. Apakah hasil pekerjaan telah sesuai dengan rencana dan apakah ada perbaikan yang perlu dilakukan agar kesalahan tidak terulang. Untuk membuat tujuan proyek jangka panjang mudah diawasi, tujuan jangka pendek harus dibuat.

C. UMKM

UMKM Menurut Undang – Undang

Sesuai dengan Undang- Undang nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), UMKM didefinisikan sebagai berikut (Widyawati, 2024):

- 1) Usaha mikro didefinisikan sebagai usaha produktif yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria sebagaimana ditetapkan dalam Undang-Undang ini
- 2) Usaha kecil adalah ekonomi produktif yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Mikro disebut sebagai usaha kecil.
- 3) Usaha menengah merupakan kegiatan ekonomi yang produktif dan didirikan oleh perorangan atau badan usaha yang tidak berstatus sebagai cabang dari perusahaan lain. Tidak ada usaha kecil atau besar, baik secara langsung maupun tidak langsung, dengan kekayaan bersih atau pendapatan tahunan yang sesuai dengan ketentuan dalam Undang-Undang ini yang menguasai atau menjadi bagian dari usaha ini.

Menurut UU No.20 tahun 2008, usaha mikro, kecil, atau menengah membahas tentang kriteria UMKM sebagai berikut. (Andayani et al., 2022):

- a. Kriteria usaha mikro adalah sebagai berikut:
 - i. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 tidak termasuk tanah dan bangunan tanpa usaha.
 - ii. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00.
- b. Kriteria usaha kecil adalah sebagai berikut:
 - i. Memiliki kekayaan paling banyak Rp50.000.000,00 sampai dengan paling banyak Rp500.000.000,00 tidak termasuk tanah dan bangunan usaha atau
 - ii. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000,00 sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,00
- c. Kriteria usaha menengah adalah sebagai berikut:
 - i. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp500.000.000,00 sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 tidak termasuk tanah dan bangunan atau
 - ii. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp2.500.000.000.000,00

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Data yang relevan diperlukan untuk penelitian ini, yang akan diperoleh dengan menggunakan pendekatan yang sesuai dengan masalah penelitian. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran lengkap tentang perkembangan UMKM Denata Laundry. Kami menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk melakukan penelitian ini. Penelitian kualitatif ini menggunakan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi untuk mengumpulkan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Denata Laundry merupakan usaha di bidang jasa yang menyediakan pelayanan pencucian pakaian. Usaha ini mempunyai layanan kiloan seperti bed cover, sprei, dan

selimut. Jasa laundry ini sudah sangat terkenal di Perumahan Surya Residence, terkenal karena biaya laundry yang sangat bisa dijangkau oleh masyarakat dan juga bebas biaya ongkir antar jemput baju. Proses pencuciannya sangat cepat yaitu 3 hari dan pengemasan laundrynya juga rapih, bersih dan wangi (Hafizhah et al., 2022).

I. Perencanaan SDM

Denata Laundry membuat perencanaan Sumber Daya Manusia terdiri dari pengelola/pemilik, pencuci dan pengering, penyetrika, kasir, kurir.

a) Kebutuhan Tenaga Kerja

Denata Laundry memiliki 6 tenaga kerja, termasuk 2 pencuci dan pengering. Kami juga memiliki 2 penyetrika kain dan 1 kasir yang khusus untuk wanita. Kami juga memiliki 1 pelayan yang dapat melayani pelanggan yang ingin antar jemput. Karena hanya membutuhkan karyawan yang terampil dan terlatih di bidang mereka, pemilik usaha Denata Laundry tidak menetapkan standar khusus untuk merekrut karyawannya.

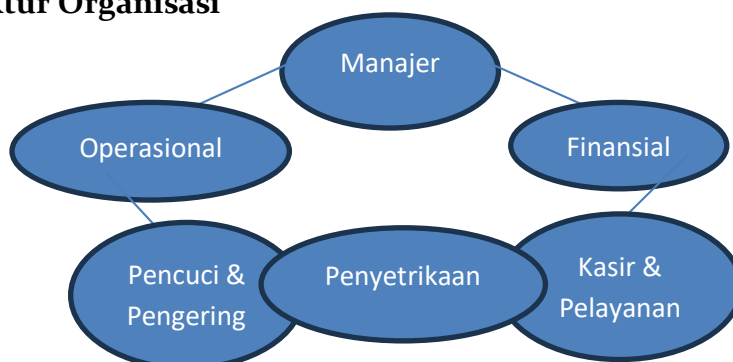
b) Kompensasi Karyawan

Dalam hal ini, Denata Laundry akan memberikan kompensasi langsung dan tidak langsung kepada karyawannya. Kompensasi langsung termasuk gaji, bonus. Kompensasi tidak langsung termasuk penghargaan untuk karyawan yang rajin bekerja.

Selain itu, kami menggunakan sistem gaji per bulan untuk menentukan upah Denata Laundry ini.

No.	Jobdesk	Kompensasi
1.	Mencuci & Menyetrika	Rp. 1.200.000/bulan
2.	Kasir & Pengemasan	Rp. 1.000.000/bulan
3.	Kurir	Rp. 700.000/bulan

II. Struktur Organisasi



III. Jobdesk Sumber Daya Manusia

Pembagian unit kerja di Denata Laundry sebagai berikut :

1) Manajer atau pemilik: memberikan saran atau ide kepada karyawan tentang cara menjalankan bisnis laundry agar mendapatkan pelanggan lebih banyak. Manajer memimpin bagian operasional, bagian pencuci dan pengering, bagian penyetrika, bagian keuangan, bagian kasir, dan layanan laundry, dan mengawasi langsung pekerjaan bawahannya.

- 2) Pencuci dan Pengering: Karyawan ini bertanggung jawab untuk mencuci pakaian, karpet, dan tas pelanggan.
- 3) Penyetrika: Karyawan ini menyetrika kain yang telah dicuci dan telah dikeringkan oleh pencuci dan pengering.
- 4) Kasir: Karyawan ini bertanggung jawab atas pengelolaan keuangan bisnis dan pembagian dana untuk operasi laundry.
- 5) Kurir : orang yang memastikan bahwa hasil cucian pelanggan telah diterima dan mengantarkannya ke pelanggan yang menggunakan layanan antar jemput.

IV. Controlling (Evaluasi dan Kontrol)

Pemilik Denata Laundry selalu mendatangi toko usahanya untuk melakukan pengontrolan setiap karyawannya bekerja dengan baik dan juga pengontrolan terhadap pakaian pelanggan ini dari ketika pakaian diberikan oleh pelanggan ke kami hingga kita menyerahkan kembali pakaian tersebut ke pemiliknya dengan pelayanan yang baik dan kondisi baju yang bersih, rapi, wangi. Dengan adanya pengontrolan ini untuk menghindari kerusakan pada pakaian akibat kelalaian karyawan atau mesin cuci.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Perencanaan harus ada di setiap bisnis yang dijalankan karena hanya dengan perencanaan tujuan dapat dicapai dan tugas-tugas seperti pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian dapat dilakukan dengan baik. Setiap bisnis melakukan hal-hal dengan tujuan tertentu. Mereka ingin menghasilkan uang, menciptakan peluang pekerjaan, mendapatkan keuntungan finansial, menyediakan infrastruktur, memperkuat solidaritas, dan membantu pemerataan pembangunan. Hasil penelitian studi kelayakan usaha Denata Laundry dari aspek manajemen yang dinilai layak karena sudah memiliki manajemen yang jelas dan terstruktur dengan baik.

Saran

Untuk lebih lanjut, penelitian ini dapat dilakukan lebih mendalam untuk mengetahui apakah usaha ini layak untuk dilakukan atau tidak. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat melakukan survei kepuasan pelanggan terhadap layanan ini untuk membantu meningkatkan layanan dan menarik target pemasaran yang lebih baik.

DAFTAR REFERENSI

- Aditama, R. (2023). *Studi Kelayakan Bisnis: Teori, Praktek, dan Evaluasi*. AE Publishing.
- Andayani, N., Wahyuni, S., & Suhairi, S. (2022). Analisis Studi Kelayakan Bisnis UMKM di Bidang Pangan pada Usaha Corn Dog Mozzarella dan Sosis. *VISA: Journal of Vision and Ideas*, 2(2), 143–149. <https://doi.org/10.47467/visa.v2i2.962>
- Hafizhah, A. N., Zehanti, A., & Izzalqurny, T. R. (2022). *Prosiding National Seminar on Accounting , Finance , and Analisis Studi Kelayakan Usaha “ Solace Gift .”* 2(1), 198–215.

- Haribowo, R. (2024). *Studi Kelayakan Bisnis*. PT Kimshafi Alung Cipta dan Penulis.
- Hasan, S. (2022). *Studi Kelayakan Bisnis*. CV. Pena Persada.
- Ibrahim, Y. (2009). *Studi Kelayakan Bisnis*. Rineka Cipta.
- Kasmir. (2003). *Studi Kelayakan Bisnis* (Edisi Kedu). Kencana Prenada Media Group.
- Lilis, S. (2020). *Aspek Manajemen Dalam Studi kelayakan Bisnis*. 0174700010, 1–5.
- Subagyo, A. (2007). *Studi Kelayakan: Teori dan Aplikasi*. PT Elex Media Komputindo.
- Sudrajat, Y. (2023). *Studi Kelayakan Bisnis*. CV. Mega Press Nusantara.
- Widyawati, N. (2024). *Teori dan Penerapan: Bisnis Model Canvas Pada UMKM*. Scopindo Media Pustaka.